

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KBIT AL- FURQON SUMBANG BANYUMAS DAN PLAY GROUP GENUS JATIWINANGUN PURWOKERTO

Ulhab Maspupah, M.Pd.I.

IAIN Purwokerto

ulhab.huda@gmail.com

Abstract: *Based on the analysis of the data, the researcher acquired findings that: (1) Step management of curriculum development from KBIT Alfurqon is less detailed, just the outline, its different from Play Group Genus that more detailed and well plan; (2) Step curriculum organizing in KBIT Alfurqon and Play Group Genus are well organized, including organizing on plan, implementation and evaluation, the difference are appoinment of home teachers and tutor centers, curriculum organizing in KBIT Alfurqon include intern curriculum , curriculum plus, habituation, extra curriculum, while curriculum organizing in Play Group Genus include intern curriculum and extra curriculum; (3) Step of intern curriculum implementation in KBIT Alfurqon or Play Group Genus are using Beyond Center and Circle Time (BCCT), and the similarity from KBIT Alfurqon and Play Group Genus on extra curriculum implementation covers cooking and Outing class; (4) step of curriculum evaluation has done to curriculum reviewers and evaluation process to educators and learners, and for assesment tools that used by KBIT Alfurqon and Play Group Genus are portpolio, work method, assignment and masterpiece, the different assesment tool that used by Play Group*

Genus beside four things above are daily observation, checklist, recording special events or anekdot, interview or conversation.

Keywords: *Management of development, curriculum, early education for children*

Abstrak: *Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh temuan-temuan bahwa: (1) tahap perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon kurang terperinci, hanya memuat garis besarnya, berbeda dengan kegiatan perencanaan Play Group Genus lebih terperinci dan terencana; (2) tahap pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun Play Group Genus sudah terorganisir dengan baik mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perbedaannya dalam menentukan wali kelas dan tutor sentra, pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra, sedangkan pengorganisasian kurikulum di Play Group Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra; (3) tahap implementasi kurikulum intra di KBIT Alfurqon maupun Play Group Genus adalah dengan menggunakan pendekatan sentra (BCCT), sedangkan persamaan antara KBIT Alfurqon maupun Play Group Genus dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi cooking dan Outing class; (4) tahap evaluasi kurikulum sama-sama dilakukan terhadap penelaahan kurikulum dan evaluasi proses terhadap pendidik dan peserta didik, sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon dan Play Group Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya, perbedaannya alat penilaian yang digunakan Play Group Genus selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian kebusus atau anekdot, wawancara atau percakapan.*

Kata Kunci: *Manajemen pengembangan, kurikulum, PAUD*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah manajemen. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem proses belajar mengajar, yang meliputi administrasi kurikulum, program ketenagaan, program sarana dan prasarana, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat. Kelima

jenis program tersebut mempunyai implikasi tertentu dalam kerangka pengembangan kurikulum.

Manajemen pengembangan kurikulum lembaga PAUD di perkotaan akan berbeda dengan manajemen pengembangan kurikulum lembaga PAUD di pedesaan. Lembaga PAUD yang berciri khas islam dan lembaga PAUD yang umum maka manajemen pengembangan kurikulum juga berbeda. KBIT Alfurqon adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berciri khas islam yang berada di pedesaan, tetapi peminatnya sangat banyak. KBIT ini merupakan KB unggulan di kecamatannya karena memiliki kurikulum yang beragam. Sedangkan *Play Group* Genus Jatiwinangun merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di perkotaan yang sekaligus *day care* dan menjadi KB unggulan juga seperti halnya KBIT Alfurqon karena kurikulum ekstranya beragam.

Dengan memperhatikan realitas tersebut di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meneliti manajemen pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di KBIT Al-Furqon Sumbang banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia

Dini.¹

Yuliani berpendapat bahwa “kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan anak usia dini lebih lanjut”². Ia juga berpendapat bahwa kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan oleh tutor, tetapi lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan laju dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Jadi manajemen pengembangan kurikulum PAUD menurut penulis adalah usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di lembaga PAUD.

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.³

Kurikulum pendidikan anak usia dini menurut Soemiati Patmonodewo adalah seluruh hal yang dilakukan sekolah untuk mendesain anak agar terus belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Baik dalam pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.⁴

Kurikulum bagi anak usia dini tergantung pada kemampuan guru untuk membuat keputusan dalam perencanaan dan yang memberikan interaksi, materiel, dan kegiatan yang mendukung minat alami sang anak

¹ M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahadhika Fublishing, 2009), 41.

² M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan*, 199.

³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2013)), 41.

⁴ Soemiatri Patmonodewo, *Pendidikan Anak pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), 56.

dalam pembelajaran dan eksplorasi.⁵

Jadi kurikulum PAUD adalah kurikulum yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, guna merangsang daya pikir anak agar lebih mampu berpikir kreatif, efektif dan emosional.

Prosedur Manajemen Kurikulum PAUD

Perencanaan Kurikulum PAUD

Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam penyelenggaraan PAUD. Bahkan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu orang bijak mengatakan tidak ada kegagalan dalam sebuah pekerjaan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya. Perencanaan mencakup menentukan visi, misi, dan fungsi organisasi mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga.⁶

Perencanaan dalam arti yang lebih luas khususnya perencanaan kelembagaan seperti PAUD, perencanaan mencakup visi, misi, fungsi organisasi, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan, dan sebagainya.

Perencanaan yang lebih riil dan aplikatif biasanya sudah dilengkapi dengan *time schedule*. Dalam konteks kelembagaan PAUD hal ini diimplementasikan ke dalam kalender akademik yang memuat program sepanjang tahun. Adapun rencana kegiatan sehari-hari tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian).

⁵ Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman, (Jakarta: prenada Media Group, 2015), 11

⁶ Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.11.

Pengorganisasian Kurikulum PAUD

Anak usia dini menurut para ahli belum bisa berpikir secara tegas untuk membedakan satu aspek dengan aspek lainnya dan masih melihat sesuatu sebagai satu kesatuan utuh. Oleh karena itu model pengorganisasian kurikulum terpadu *integrated curriculum* menjadi pilihan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.⁷

Walaupun di atas disebutkan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah program penyelenggaraan pendidikan anak tergantung pada perencanaan, tetapi perencanaan sebaik apa pun jika tidak diorganisasikan secara profesional akan menuai banyak kendala dan sulit untuk dioperasionalkan. Atas dasar ini maka sebuah perencanaan memerlukan pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam menjalankan tugasnya. Jadi setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup-lingkup yang lebih kecil, sehingga semua komponen PAUD mendapat tugas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Organisasi sangat diperlukan dalam melaksanakan proses manajemen yaitu:

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum
- 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah, maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum

⁷ Ali Nugraha, dkk. Kurikulum dan bahan belajar TK (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.9.

- 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.⁸

Implementasi Kurikulum PAUD

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.⁹

Jadi dapat kita pahami bahwa implementasi kurikulum adalah semua pengalaman belajar anak usia dini, baik yang direncanakan maupun yang tidak di rencanakan yang memiliki dampak terhadap belajar dan pengembangan anak usia dini.

Evaluasi Kurikulum PAUD

Pada hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk:¹⁰

- 1) Mengetahui tingkat pencapai kompetensi selama dan setelah pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial

⁸ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010) 137.

⁹ Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011) 238.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 196.

- 4) Memberikan umpan balik bagi tutor dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
- 5) Bahan pertimbangan tutor dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara optimal
- 6) Bahan pertimbangan tutor dalam menetapkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- 7) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada tutor
- 8) Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan pembelajaran di PAUD
- 9) Bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik
- 10) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

Prosedur Manajemen Pengembangan Kurikulum KBIT Alfurqon dan Play Group Genus

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus sama-sama dilakukan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon adalah pengelola, penyelenggara, tutor dan tenaga kependidikan. Berbeda dengan *Play Group* Genus pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum yaitu pengelola, tutor dan tenaga kependidikan dan perwakilan wali murid tanpa melibatkan penyelenggara. Karena penyelenggara menyerahkan sepenuhnya dalam hal lembaga ini kepada pengelola. Baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program

Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Satuan Kegiatan Harian, (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).

Pelaksanaan kegiatan perencanaan KBIT Alfurqon meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan merumuskan struktur dan muatan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan perencanaan *Play Group* Genus bukan hanya dua hal yang tersebut di atas tetapi meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merumuskan struktur dan muatan kurikulum, merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak, menentukan alokasi waktu, merumuskan program pembelajaran dan merumuskan pengembangan tema. Setelah draft kurikulum selesai disusun, kemudian di sahkan oleh ketua penyelenggara, pengelola *Play Group* Genus dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur.

Dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon memperhatikan landasan pengembangan kurikulum yang meliputi, landasan agama, landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. KBIT Alfurqon memperhatikan landasan agama karena lembaga ini merupakan lembaga yang berciri khas islam. Sementara *Play Group* Genus memperhatikan landasan penyusunan kurikulum baik landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Dalam pengorganisasian dalam rangka perencanaan baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus, yang berperan dalam menentukan

waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah waka kurikulum. Perbedaannya waka kurikulum di KBIT Alfurqon mengorganisasikan penyelenggara, pengelola, tutor, asisten tutor dan tenaga kependidikan dan wakil wali murid. Sedangkan waka kurikulum *Play Group* Genus tidak melibatkan penyelenggara dalam hal pengorganisasian kurikulum.

2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus, pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah menentukan wali kelas dan tutor sentra, membuat jadwal sentra kemudian jadwal sentra disosialisasikan. Perbedaannya dalam manentukan wali kelas dan tutor sentra. Di KBIT Alfurqon waka kurikulum mementukan wali kelas dan tutor sentra berdasarkan persetujuan pengelola. Sedangkan *Play Group* Genus dalam menentukan wali kelas adalah dengan cara *rolling* (bergantian). Adapun untuk tutor sentra waka kurikulum menawarkan tutor untuk memandu sentra tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan tutor, karena butuh kesiapan dan tanggung jawab yang maksimal dalam memandu sentra.

3) Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus meliputi evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor. Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Alat penilaian *Play Group* Genus lebih beragam antara lain: pengamatan observasi harian, checklist,

penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).

Pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon terdiri dari kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra. Sedangkan pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus meliputi Kurikulum intra dan Kurikulum ekstra. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Kalau di KBIT Alfurqon penamaan kelas menggunakan nama-nama buah, berbeda dengan *Play Group* Genus penamaan kelas menggunakan nama-nama wayang. Pengembangan metode pembelajaran di KBIT Alfurqon yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Sedangkan pengembangan metode di *Play Group* Genus yaitu metode bercerita, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode pemberian tugas dan metode percobaan atau eksperimen. Pengembangan program kegiatan luar di KBIT Alfurqon meliputi *outing class* dan *out bound*. Sedangkan pengembangan program kegiatan luar di *Play Group* Genus meliputi wisata masjid, renang dan *out door activity*.

Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum di KBIT Alfurqon mencakup kurikulum intra, kurikulum ekstra, kurikulum plus dan pembiasaan. Sedangkan implementasi kurikulum di *Play Group* Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra. Kurikulum intra KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kurikulum intra diimplementasikan dengan pendekatan sentra

(BCCI). Adapun macam-macam sentra yang dibuka di *Play Group* Genus dan KBIT Alfurqon adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra alam cair dan sentra main peran. Desain kurikulum ini termasuk dalam *integrated curriculum* karena menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.

Adapun persamaan antara KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi *cooking* dan *Outing class*. Perbedaannya dalam hal pelaksanaan. *Cooking* di KBIT Alfurqon dilaksanakan 1 bulan sekali tetapi hari dan waktunya kondisional, di sisipkan dalam jadwal sentra. Sementara di *Play Group* Genus *cooking class* dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat diluar jam kurikulum intra yakni pukul 13.00-14.00. Adapun *outing class* KBIT Alfurqon dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan di *Play Group* Genus *out door activity* dilaksanakan pukul 07.00-12.00 setiap satu bulan sekali yaitu hari kamis pada minggu ke empat.

Hal yang berbeda dari *Play Group* Genus di KBIT Alfurqon adalah adanya kegiatan senam pagi di masukan dalam kurikulum ekstra yang dilaksanakan setiap hari rabu (1 minggu sekali). Kalau di *Play Group* Genus kegiatan senam masuk dalam kurikulum intra. Selain itu kurikulum ekstra di KBIT Alfurqon adalah *out bound* yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Hal yang berbeda dari KBIT Alfurqon, di *Play Group* Genus ada ekstra bahasa inggris dilakukan setiap hari senin pukul 13.00-13.30. Seni tari dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00-13.30. Wisata masjid dilaksanakan pukul 07.00 pada hari jum'at minggu ke satu dan minggu ke dua, implementasinya yaitu dengan mengunjungi masjid, membersihkan masjid dan melaksanakan Shalat Dhuha di masjid. Renang dilakukan setiap bulan pada hari rabu minggu ke tiga pukul 08.00-10.00. *E-school* dilakukan seminggu sekali yaitu hari selasa pukul 13.00-14.00 yaitu dengan mengenalkan anak

pada elektronik. *Toilet training* dilaksanakan setiap hari dan waktunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Selain kurikulum intra dan kurikulum ekstra di KBIT Alfurqon mengimplementasikan kurikulum Plus yaitu PAI yang mencakup pelajaran al-Qur'an, Hadis, do'a, *kalimah tayyibah*, 'ibadah praktis, 'aqidah, tarikh dan asma'u al-husna. Pengorganisasian muatan PAI ini menggunakan *separated curriculum* dimana pelajaran PAI dipisah-pisah dengan sepuluh pelajaran yakni al-Qur'an, Hadis, do'a, *kalimah tayyibah*, 'ibadah praktis, 'aqidah, tarikh dan asma'u al-husna. Adapun pelajaran al-Qur'an, hadis dan do'a diimplementasikan pada pijakan sebelum main. 'Ibadah praktis diimplementasikan pada pembiasaan salat duha. Sedangkan 'aqidah, tarikh diimplementasikan pada kegiatan sentra imtaq. Asma'u al-husna diimplementasikan ketika anak berbaris di depan kelas. Jadi sebelum masuk kelas anak menghafal asma'u al-husna dinyanyikan.

Di KBIT Alfurqon ada pembiasaan meliputi salat duha, dan prihat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) sebelum kegiatan sentra. Makan bersama dengan menu sehat sebelum waktu istirahat.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon dilakukan dengan musyawarah bulanan, musyawarah enam bulanan dan musyawarah tahunan. Hal tersebut dilakukan untuk perbaikan kurikulum berikutnya. Sama halnya dengan KBIT Alfurqon, di *Play Group* Genus juga ada rapat bulanan, rapat semester dan rapat tahunan. Hal yang berbeda dengan KBIT Alfurqon di *Play Group* Genus, ada rapat mingguan setiap hari sabtu.

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Perbedaannya alat penilaian yang digunakan *Play Group* Genus

selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai bukti fisik berupa foto kegiatan anak serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Dengan demikian pemantauan dan penilaian kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group Genus* sudah berjalan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group Genus*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group Genus* Jatiwinangun Purwokerto meliputi: (1) tahap perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon kurang terperinci, hanya memuat garis besarnya, berbeda dengan kegiatan perencanaan *Play Group Genus* lebih terperinci dan terencana; (2) tahap pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun *Play Group Genus* sudah terorganisir dengan baik mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perbedaannya dalam menentukan wali kelas dan tutor sentra, pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra, sedangkan pengorganisasian kurikulum di *Play Group Genus* meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra; (3) tahap implementasi kurikulum intra di KBIT Alfurqon maupun *Play Group Genus* adalah dengan menggunakan pendekatan sentra (BCCT), sedangkan persamaan antara KBIT Alfurqon maupun *Play Group Genus* dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi *cooking* dan *Outing class*; (4) tahap evaluasi kurikulum sama-sama dilakukan

terhadap penelaahan kurikulum dan evaluasi proses terhadap pendidik dan peserta didik, sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya, perbedaannya alat penilaian yang digunakan *Play Group* Genus selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapidin. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010
- _____. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011
- Hasan, Maemunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013
- M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. *Paud Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Fublishing, 2009
- Nugraha, Ali dkk. *Kurikulum dan bahan belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka 2007
- Patmonodewo, Soemarti. *Pendidikan Anak pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman, Jakarta: prenada Media Group, 2015